

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Minasaupa Makassar Tahun 2017

Fatmawati Amir

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Pasangan Usia Subur diharapkan menggunakan metode kontrasepsi untuk menekan jumlah populasi penduduk. Anjuran pemakaian metode kontrasepsi ini sudah diterapkan di beberapa Negara. Jumlah pengguna kontrasepsi modern bertambah 2 juta orang dalam rentang waktu tiga tahun terakhir. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan dukungan suami yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Minasaupa Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan jumlah populasi 115 orang dan jumlah sampel 115 orang yaitu 98 orang yang memilih KB hormonal dan 17 orang yang memilih KB non hormonal. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square $p(0,216) > 0,05$ diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Minasaupa Makassar. $P(0,101) > 0,05$ tidak ada hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Minasaupa Makassar. $P(0,224) > 0,05$ tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Minasaupa Makassar. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Perlu adanya peningkatan penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi.

Kata Kunci : Alat kontrasepsi, Pengetahuan, Sikap, Dukungan suami.

Pendahuluan

Pasangan Usia Subur diharapkan menggunakan metode kontrasepsi untuk menekan jumlah populasi penduduk. Anjuran pemakaian metode kontrasepsi ini sudah diterapkan di beberapa Negara. Jumlah pengguna kontrasepsi modern bertambah 2 juta orang dalam rentang waktu tiga tahun terakhir (BKKBN, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun

dengan alasan terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu sikap yang positif terhadap pemilihan kontrasepsi, umumnya lebih mantap dalam memilih kontrasepsi dan menggunakan alat kontrasepsi tersebut dalam kurun waktu yang lama. Selain itu, dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Klien yang diberikan dukungan oleh suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi (Aryanti, diakses tanggal 21 Juni 2017).

Tujuan dari program keluarga berencana adalah untuk membangun manusia Indonesia sebagai obyek dan subyek pembangunan

melalui peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga. Selain itu program KB juga ditujukan untuk menurunkan angka kelahiran dengan menggunakan salah satu jenis kontrasepsi secara sukarela yang didasari keinginan dan tanggung jawab seluruh masyarakat (Aryanti, diakses tanggal 21 Juni 2017).

Persentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar 16,51%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 57,85%, DKI Jakarta sebesar 31,14%, dan Maluku sebesar 25,07%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Bali sebesar 9,45%, Jawa Timur sebesar 10,8%, dan Banten sebesar 11,21% (Kemenkes R.I, 2015).

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2014 persentase peserta KB aktif cenderung berfluktuasi.. Adapun metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (51,44%) dan terbanyak ke dua adalah pil (29,99%). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metoda Operasi Pria (MOP), yakni sebanyak 0,11%, kemudian lainnya sebanyak 0,01%. (Dinkes Sul-Sel, 2015)

Data yang diperoleh dari Puskesmas Minasaupa pada tahun 2015 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai KB sebanyak 1.436, diantaranya suntik 1,747, AKDR 332, Pil 1.963, Implant 327, MOW -, MOP - dan kondom 232, pada tahun 2016 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai KB sebanyak 1.527, diantaranya suntik 1.956, AKDR 341, Pil 1.558, Implant 336, MOW 4, MOP - dan kondom 219, dan pada bulan Januari s/d Mei 2017 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai KB sebanyak 115, diantaranya suntik 91, AKDR 5, Pil 10, Implant 2, MOW -, MOP - dan kondom 7 dengan peminat jenis kontrasepsi suntik paling banyak diminati (Data Sekunder, 2017).

Berdasarkan hasil survey dan penelitian penyebab dari Pasangan Usia Subur (PUS) lebih memilih alat kontrasepsi jangka pendek daripada panjang dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami pada Pasangan Usia Subur (PUS).

Dengan demikian maka untuk mengetahui kebenaran penyebab ini maka dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Minasaupa tahun 2017.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Minasaupa Makassar Tahun 2017.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di Puskesmas Minasaupa Makassar Tahun 2017

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Minasaupa Makassar pada bulan Januari s.d Mei tahun 2017 sebanyak 115 PUS.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua Pasangan Usia subur (PUS) di Puskesmas Minasaupa Makassar pada bulan Januari s.d bulan Mei tahun 2017 sebanyak 115 PUS.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling* yaitu dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner serta melakukan observasi yang dilakukan secara langsung pada saat penelitian.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat (uji *Chisquare*) dengan nilai alfa sebesar 0,05.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Minasaupa
Makassar Tahun 2017

Umur	n	%
< 20 tahun	14	12,2
20-35 tahun	81	70,4
>35 tahun	20	17,4
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 1 menunjukkan dari 115 orang (17,4%), dan umur <20 tahun terdapat 14 orang (12,2%).
responden, umur 20-35 tahun terdapat 81 orang (70,4), umur >35 tahun terdapat 20

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Puskesmas Minasaupa
Makassar Tahun 2017

Pendidikan	n	%
SD	17	14,8
SMP	21	18,3
SMA	46	40,0
Diploma	17	14,8
Sarjana	15	12,2
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 2 menunjukkan dari 115 orang (18,3%), SD terdapat 17 orang (14,8%),
responden, yang pendidikan SMA terdapat 46 orang (40,0%), SMP terdapat 21 orang
Diploma terdapat 17 orang (14,8%), dan Sarjana terdapat 15 orang (12,2%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Minasaupa
Makassar Tahun 2017

Pekerjaan	n	%
IRT	60	52,2
PNS	16	13,9
Wiraswasta	26	22,6
Karyawan swasta	13	11,3
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 3 menunjukkan dari 115 orang (22,6%), PNS terdapat 16 orang (13,9%), dan
responden, yang pekerjaan IRT terdapat 60 orang (52,2), wiraswasta terdapat 26 orang
karyawan swasta terdapat 13 orang (11,3%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi
di Puskesmas Minasaupa Makassar Tahun 2017

Pemilihan Alat Kontrasepsi	n	%
Hormonal	98	82,5
Non Hormonal	17	14,8
Total	115	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4 menunjukkan dari 115 responden, ibu yang memilih KB hormonal terdapat 98 orang (82,5%) dan ibu yang memilih KB non hormonal terdapat 17 orang (14,8%).

Tabel 5
Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi
di Puskesmas Minasaupa Makassar Tahun 2017

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		p
	Hormonal		Non Hormonal				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	94	86,2	15	13,8	109	100	0,216
Kurang	4	66,7	2	33,3	6	100	
Total	98	85,2	17	14,8	115	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan dari 115 responden ibu dengan pengetahuan baik yang memilih alat kontrasepsi hormonal terdapat 94 orang (86,2%) dan yang memilih alat kontrasepsi sebanyak non hormonal terdapat 15 orang (13,8%).

Tabel 6
Analisi Hubungan Sikap dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi
di Puskesmas Minasaupa Makassar Tahun 2017

Sikap	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		p
	Hormonal		Non Hormonal				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	89	87,3	13	12,7	102	100	0,101
Kurang	19	69,2	4	30,8	13	100	
Total	98	85,2	17	14,8	115	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 6 menunjukkan dari 115 responden ibu dengan sikap baik yang memilih alat kontrasepsi hormonal terdapat 89 orang (87,3%) dan yang memilih alat kontrasepsi non hormonal terdapat 13 orang (12,7%).

Tabel 7
Analisis Hubungan Dukungan suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Minasaupa Makassar Tahun 2017

Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		p
	Hormonal		Non Hormonal		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	85	86,7	13	13,3	98	100	0,224
Tidak Mendukung	13	76,5	4	23,5	17	100	
Total	98	85,2	17	14,8	115	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 7 menunjukkan dari 115 responden ibu dengan suami yang mendukung dalam memilih alat kontrasepsi hormonal

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Penelitian ini menunjukkan dimana nilai p $0,216 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Minasaupa Makassar. Berdasarkan analisis pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi pada PUS didapatkan pengetahuan baik yang memilih alat kontrasepsi hormonal sebanyak 94 (92,9%) dan yang memilih alat kontrasepsi non hormonal 15 (16,1%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan pengetahuan kurang yang memilih alat kontrasepsi hormonal sebanyak 4 (5,1%) dan yang memilih alat kontrasepsi non hormonal sebanyak 2 (9%) dari 115 orang total responden.

Hubungan Sikap Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Dari hasil uji penelitian diperoleh nilai p $0,101 > 0,05$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Minasaupa Makassar. Ibu dengan sikap baik yang memilih alat kontrasepsi hormonal sebanyak 89 (86,9%) dan yang memilih alat kontrasepsi non hormonal sebanyak 13 (15,1%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan pengetahuan kurang yang memilih alat kontrasepsi hormonal sebanyak 19 (11,1%) dan yang memilih alat kontrasepsi non hormonal sebanyak 4 (1,9%).

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Dari hasil penelitian diperoleh nilai p $0,285 >$ nilai $0,05$ artinya bahwa tidak ada hubungan

terdapat 85 orang (86,7%) dan yang tidak mendukung dalam memilih alat kontrasepsi hormonal terdapat 13 orang (76,5%)

antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Minasaupa Makassar. Dukungan suami yang mendukung dalam memilih alat kontrasepsi hormonal sebanyak 85 (83,5%) dan yang tidak mendukung dalam memilih alat kontrasepsi hormonal sebanyak 13 (14,5%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan dukungan suami yang mendukung dalam memilih alat kontrasepsi non hormonal sebanyak 13 (14,5%) dan yang tidak mendukung dalam memilih alat kontrasepsi non hormonal sebanyak 4 (2,5%).

Kesimpulan

Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Minasaupa Makassar tahun 2017. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Minasaupa Makassar tahun 2017. Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi tahun 2017.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan atau sumber data untuk penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan variable yang berbeda.

Daftar Pustaka

Aryanti Hery., 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Kawin Usia Dini Di Kecamatan Aikmel Kabupaten*

- Lombok Timur. Tesis. [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1007-437265649-hery%20aryanti%20\(1292161023\).pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1007-437265649-hery%20aryanti%20(1292161023).pdf). diakses tanggal 21 Juni 2017
- BKKBN, 2015. *Profil BKKBN*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/rakerkesnas_gel2_2016/Kepala%20BKKBN.pdf.
- Cahyono AD. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara Dengan Sikap Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*. Jurnal Penelitian https://www.google.co.id/search?rlz=1C1CHMO_idID526ID526&q=Tingkat+Pengetahuan+Ibu+Multipara+Tentang+alat+Kontrasepsi&oq=Tingkat+Pengetahuan+Ibu+Multipara+Tentang+alat+Kontrasepsi&gs_l=psy-ab.3...312172.329571.0.330816.17.7.0.0.0.0.273.577.0j2j1.3.0....0...1.1.64.psy-ab..15.1.179...0j0i22i30k1.lyoNG9bqe4o. diakses tanggal 12 Juli 2017.
- DINKES, 2014. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2014*. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:uk1ppXpY4asJ:www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/27_Sulawesi_Selatan_2014.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Ernawati Evy. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Sikap Dalam Pemilihan Konstrasepsi Pada Akseptor Kb*. Jurnal Penelitian. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:rp-suzlZY9IJ:medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/12+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>. diakses tanggal 29 Mei 2017.
- Hasmiatin, 2016. *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur*. Jurnal Penelitian. https://www.google.co.id/lookup?q=Hasmiatin+2016+Hubungan+Pengetahuan,+Dukungan+Suami+dan+Budaya+dengan+penggunaan+alat+kontrasepsi+implant+pada+pasangan+usia+subur&rlz=1C1CHMO_idID526ID526&q=Hasmiatin+2016+Hubungan+Pengetahuan,+Dukungan+Suami+dan+Budaya+dengan+penggunaan+alat+kontrasepsi+implant+pada+pasangan+usia+subur&oq=Hasmiatin+2016+Hubungan+Pengetahuan,+Dukungan+Suami+dan+Budaya+dengan+penggunaan+alat+kontrasepsi+implant+pada+pasangan+usia+subur&gs_l=psy-ab.3...312172.329571.0.330816.17.7.0.0.0.0.273.577.0j2j1.3.0....0...1.1.64.psy-ab..15.1.179...0j0i22i30k1.lyoNG9bqe4o. Diakses tanggal 29 Juni 2017.
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Kemenkes, R.I., 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>.
- Kurniawaty, T., dan Yuhedi, L., 2015. *Kependudukan & Pelayanan KB*. Jakarta: ECG.
- Pinem, dkk. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana & pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Hartono RK., 2017. *Determinan Pemilihan Kb Pada Wanita Usia Reproduksi Di Indonesia (Analisis Data Susenas 2012)*. Jurnal Penelitian. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:bdBK8K28dnUJ:stikesbani.saleh.ac.id/ojs/index.php/jnh/article/download/6/8+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>. diakses tanggal 21 Juni 2017
- Sulistiyawati. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Penerbit salemba Medika.
- WHO. 2014. *Profil WHO*. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-harganas.pdf>